



<https://ejournalgkn.web.id/index.php/hospitalitas/index>

Diterima

1 Mei 2024

Volume 1 No.2 Mei 2024 h.64-74

Disetujui

15 Mei 2024

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pastoral Melalui Penguatan Spiritualitas Di GMIST Pusirungang Gangga Satu

Adelin Bawues¹, Agnes Clarita Kota², Anatasia Pangku³, Brilian Pondaag⁴, Feiby Feronika Kawangung⁵, Gloria Santa Klara⁶, Kesya Taarae⁷, Kristiani Makahingide⁸, Pingky Pedati⁹, Selna Bawental¹⁰, Suzzet Parauba¹¹, Yusita Y Bulenoh¹²

¹⁻¹⁶Institut Agama Kristen Negeri Manado, Indonesia

Email: adelinbawues2@gmail.com¹, ackkimagnes@gmail.com², anatasiapangku@gmail.com³, pondaagbrilian@gmail.com⁴, feibykwangung@gmail.com⁵, taasiringangloria@gmail.com⁶, taaraekesya@gmail.com⁷, Kristianimkhngide@gmail.com⁸, padatipingki@gmail.com⁹, selnabawental@gmail.com¹⁰, suzzethetingparauba@gmail.com¹¹, ybulenoh@gmail.com¹².

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstrak, Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di GMIST Pusirungang Gangga Satu diikuti oleh 12 Mahasiswa aktif Insititut Agama Kristen Negeri Manado. Dalam kurun waktu selama 5 hari berada di jemaat mahasiswa PKM melihat adanya beberapa masalah di jemaat yang membutuhkan pelayanan pastoral. Pelayanan Pastoral di gereja biasanya dilakukan oleh Pendeta maupun Pelayanan Khusus. Dalam penyusunan artikel Pengabdian Kepada Masyarakat ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif dengan melakukan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Melihat permasalahan yang membutuhkan pelayanan pastoral dalam penyelesaiannya maka mahasiswa PKM mengadakan Seminar bagi Pelayan Khusus yang ada di Jemaat GMIST Pusirungang Gangga Satu, Seminar yang dilakukan kepada Pelayan Khusus membahas tentang Penguatan Spiritualitas demi Meningkatkan Kualitas Pelayanan. Dengan harapan melalui seminar tersebut maka akan ada peningkatan dalam penyelesaian permasalahan yang ada di jemaat melalui pelayanan pastoral.

Kata Kunci : Pastoral, Spiritualitas, Pelayan Khusus

Abstrack The PKM program at GMIST Pusirungang Gangga Satu, led by 12 active students from the Institute of Christian Studies in Manado, aimed to address several issues within the community that required pastoral care. The program employed a qualitative descriptive research method, involving data collection through observation, interviews, and documentation. The students observed that the community faced several challenges that needed to be addressed through pastoral care. To address these issues, the students organized a seminar for the pastoral care providers at GMIST Pusirungang Gangga Satu, focusing on strengthening spiritualities to enhance the quality of service. The seminar aimed to improve the resolution of issues within the community through pastoral care.

Keyowrds: Pastoral, Spiritualitas, and Special Pastors

PENDAHULUAN

Lingkungan adalah bagian yang tidak dapat terpisahkan dari alam. Lingkungan mencakup segala sesuatu yang ada disekeliling manusia. Udara yang dihirup, air yang diminum, tanah dimana manusia melangkahkan kaki, dan segala aktivitas makhluk hidup yang ada. Pelayanan pastoral merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan orang lain dalam konteks Kerajaan Allah, sebagai wujud kerja Allah yang menerapkan kerajaan-Nya di dunia ini. Sebagai contoh, Yesus menyampaikan ajaran Kerajaan Allah kepada mereka yang percaya melalui perumpamaan dan kisah-kisah yang menunjukkan kasih, belas kasihan, kemurahan hati, dan pengampunan-Nya. Yesus sebagai Gembala yang mencari domba yang hilang menunjukkan bahwa pelayanan pastoral memiliki peran dalam menyembuhkan, menopang, membimbing, memperbaiki hubungan, dan merawat umat-Nya. Pelayanan pastoral melibatkan seluruh aspek dalam penggembalaan terhadap jemaat sebagai upaya untuk pertumbuhan rohani. Pelayanan penggembalaan, baik di gereja maupun dalam misi penginjilan di luar gereja, telah menjadi hal yang umum di kalangan gereja dan hamba Tuhan pada masa kini. Setiap gembala memiliki pendekatan atau strategi unik dalam melayani umat Tuhan dan mencapai orang-orang yang tersesat. Pelayanan pastoral merupakan tanggung jawab seorang hamba Tuhan untuk melayani jemaat yang memiliki latar belakang yang beragam. Pelayanan pastoral melibatkan tugas dan tanggung jawab seorang gembala atau hamba Tuhan, dengan orang percaya sebagai pelaku utama dalam menyampaikan Injil Yesus Kristus kepada sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dasar dari kemampuan manusia untuk melakukan hal ini adalah teladan dari Allah sendiri sebagai Gembala yang baik bagi umat-Nya, yang datang untuk melayani dan bukan untuk dilayani manusia.¹

Oleh karena itu, pelayan khusus merupakan orang-orang yang cakap, takut akan Allah dan dapat dipercaya (Kel 18:21). Pelayan khusus adalah mereka yang memberikan kesaksian terhadap lingkungannya dengan berserah diri sepenuhnya pada tuntunan Roh Kudus, tidak mengandalkan kepandaian dan kesombongan sendiri, melainkan hidup rendah hati.² Dalam hal itu perlunya pengembangan spiritualitas, pelayanan pastoral sangat penting bagi pelayan khusus GMIST Pusirunggan Gangga satu karena mereka berperan sebagai ujung tombak dalam memberikan pelayanan rohani dan sosial kepada jemaat. Sebagai pelayan khusus, mereka sering menghadapi tekanan, tantangan, dan beban yang memerlukan dukungan emosional dan spiritual yang kuat. Pelayanan pastoral memberikan mereka bimbingan, dorongan, dan pemahaman yang mendalam atas panggilan mereka, sehingga dapat menjaga kekuatan iman, semangat pelayanan, dan keseimbangan dalam hidup mereka. Melalui pelayanan pastoral yang terarah, para pelayan khusus GMIST Pusirunggan Gangga satu dapat tumbuh dalam iman, mengatasi permasalahan pribadi, dan terus melayani dengan penuh dedikasi dan keberkahan.

Pembentukan rohani (Spiritualitas Formations) bukanlah hanya berbicara tentang kehidupan dalam doa, aktifitas dalam berpuasa, melayani Allah, bekerja sesuai dengan nilai-

¹ Yelicia dan krido siswanto, _"Strategi Pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan"_, Jurnal Dalam Pambelum, vol.2 No. 2 (November 2022), 129.

² Samuel Winston Ngantung, Kewibawaan Pelayan Khusus Penatua Dan Syamas Atas Jabatan Gerejawi Di GMIM "Kalvari" Talaitad Wilayah Tareran Dua, 1(2). Educatio Christi . 2020: 64

nilai iman Kristiani ataupun keaktifan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal yang mendasar dan fundamental dalam pembentukan rohani (Spiritualitas Formations) adalah pemahaman, dan penerimaan akan karya dan pekerjaan Tuhan Yesus Kristus dalam menguduskan orang percaya agar memiliki persekutuan dengan Dia.³

Spiritualitas merupakan suatu aspek dalam diri seseorang yang memberinya power, energi, dan motivasi. Spiritualitas merupakan cara manusia untuk hidup sekaligus caranya mengada dan berada. Ide sentral yang melibatkan cinta dapat juga disematkan sebagai pesona spiritualitas. Spiritualitas membuat orang berani masuk ke dalam pengalaman sunyi. Spiritualitas menjadikan manusia lebih manusiawi. Spiritualitas mendorong orang untuk menggali dan menemukan sesuatu yang esensial dengan berani meragukan tendensi-tendensi artifisial yang bersifat dekoratif, tetapi miskin isi. Spiritualitas mengarahkan manusia untuk tegar memasuki kedalaman pengalaman manusia dalam mencari serta membela nilai-nilai yang tinggi. Oleh karena spiritualitas adalah sebuah identitas dalam aksi, para vegetarian akan merasa mengkhianati spiritualitas yang mereka anut ketika makan daging, atau para biarawan dan biarawati dianggap melanggar kaul kemurnian yang adalah spiritualitas mereka ketika menjalin relasi cinta eksklusif dengan seseorang.⁴

Metode Pelaksanaan

Penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif melibatkan langkah-langkah penelitian sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵ Tujuan dari menggunakan metode ini untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif analisis deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan perilaku, serta tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik. Metode kualitatif deskriptif menyesuaikan dengan pendapat para peneliti dengan informan. Pemilihan Metode ini dikarenakan setiap analisis yang ada tidak dituangkan dalam bentuk angka melainkan dituangkan melalui pendeskripsian setiap fenomena atau masalah yang terdapat dalam jemaat secara jelas.

Melalui waktu yang telah di jadwalkan kelompok peneliti, maka penelitian dilaksanakan. Dalam proses penelitian, data dikumpulkan secara bertahap berdasarkan jadwal yang telah disusun bersama, agar mendapatkan data yang lengkap. Setiap data yang ada merupakan hasil dari proses observasi dan wawancara. Dalam proses penelitian, peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis aktivitas yang terjadi, orang-orang yang terlibat, serta makna kejadian dari perspektif mereka yang terlibat. Dalam melakukan observasi, peneliti memfokuskan pada menjelaskan secara ilmiah mengapa suatu perilaku muncul, apa yang mendasarinya, serta bagaimana perilaku tersebut muncul. Dengan demikian, observasi berfungsi sebagai langkah awal dalam memahami

³ Paul Ellingworth & Howard Hatton, *A Translator's Handbook on Paul's First Letter to the Corinthians*, Telah diterjemahkan ke dalam bahasan Indonesia Paul Ellingworth & Howard Hatton, Surar Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korinnux, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010), 7

⁴ Onesius Daeli, "*spritualitas dan transformasi*", *Jurnal Melintas*, (Januari 2018), 100-101.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.11

fenomena yang diteliti secara lebih dalam dan mendalam. ⁶Dalam Metode Kualitatif Wawancara adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan dengan tujuan spesifik, di mana dua pihak terlibat, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam wawancara, pewawancara berupaya mendapatkan informasi yang relevan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan lain-lain yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. ⁷

Tempat dan Waktu

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema seminar “ Pengembangan Spiritualitas Kepada Pelayan Khusus”. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2024, yang berlokasi tepatnya di gedung gereja GMIST Pusirang Gangga Satu. Diadakannya kegiatan tersebut berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi yang ditemukan di lokasi penelitian. Berikut merupakan jadwal kegiatan mulai dari observasi hingga adanya pengadaan tong sampah :

Waktu	Tempat	Kegiatan
9 Mei – 13 Mei 2024	Jemaat GMIST pusirang Gangga Satu	Observasi, Menganalisis masalah serta data – data yang ditemukan di lapangan
14 Juni 2024		Persiapan pelaksanaan kegiatan seminar
15 Juni 2024		Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui seminar

Khalayak Sasaran

Pada penelitian yang dilakukan ini, yang menjadi Khalayak Sasaran adalah masyarakat desa Koha Timur, tetapi lebih dikerucutkan kepada kepala – kepala jaga yang ada di 4 jaga desa Koha Timur.

Metode Pengabdian

Pada pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di desa Koha Timur, mahasiswa KKN melakukan pengabdian dimana terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan yang telah di agendakan selama kurang lebih satu bulan di desa Koha Timur. Mahasiswa KKN dalam menunjang program yang disusun sesuai dengan hasil observasi selama kurang lebih satu bulan, terlibat aktif dalam kegiatan jumat bersih, dimana sasaran kegiatan tersebut adalah setiap jaga untuk dibersihkan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Menindaklanjuti hal tersebut sebagai puncak dari program mahasiswa KKN yang ada di desa Koha Timur, mahasiswa melaksanakan

⁶ Poerwandari, E.K. (2017). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok: LPSP3 UI.

Sosialisai kebersihan yang diberikan kepada aparat pemerintah khususnya kepala-kepala jaga yang ada di desa Koha Timur. Setelah melakukan sosialisasi mahasiswa KKN membagikan tong sampah darurat di masing-masing titik yang terjadi penumpukan sampah di desa Koha Timur.

Indikator Keberhasilan

1. Dengan adanya sosialisasi kebersihan kepada setiap kepala jaga menambah wawasan mereka dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah serta pentingnya kesadaran untuk menjaga lingkungan sekitar.
2. Adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya membedakan sampah organik, anorganik dan B3
3. Adanya pengurangan penumpukan sampah di berbagai titik karena tersedianya tong sampah darurat yang diberikan mahasiswa KKN.

Metode Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Koha Timur yakni menggunakan wawancara mendalam dan observasi untuk mengamati efektivitas solusi yang dikembangkan, serta melakukan rapat evaluasi yang dilakukan dengan pemerintah setempat dan juga dosen pembimbing lapangan (DPL) sebagai mentor.

Hasil Dan Pembahasan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Kristen Negeri Manado posko 16 tepatnya di Desa Koha Timur, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa melaksanakan program utama yaitu Sosialisasi Kebersihan dan Pengadaan tong sampah darurat di desa Koha Timur. Pengadaan program ini dihasilkan dari tahapan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang ada di posko 16.

Isu mengenai kerusakan dan pencemaran lingkungan merupakan salah satu isu yang tidak dapat disepelekan oleh pemerintah dan masyarakat setempat. Lingkungan yang tercemar dapat berpengaruh pada ekonomi, ekologi, bahkan kehidupan sosial masyarakat. Masyarakat perlu edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan tindakan nyata untuk membuang sampah pada tempatnya, hal ini bisa meminimalisir dampak negatif yang muncul dalam keberlanjutan kehidupan masyarakat di Desa Koha Timur.

Dari isu tersebut mahasiswa mencoba membersihkan sampah-sampah di masing-masing jaga yang mengakibatkan ketidaknyamanan dalam masyarakat. Melihat hal tersebut mahasiswa mengadakan sosialisasi untuk membuka wawasan para kepala jaga dan aparat pemerintah setempat serta yang akan nanti diteruskan ke masyarakat, bahwa isu lingkungan ini tidak boleh disepelekan. Kepala jaga diberikan pemahaman lewat sosialisasi mengenai apa itu kebersihan lingkungan, menganalisis tantangan-tantangan kebersihan di desa Koha Timur serta menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat hingga pemberian solusi dari mahasiswa KKN posko 16.

Kebersihan Lingkungan

Kebersihan lingkungan merupakan sebuah situasi bebas dari kotoran. Kotoran yang

dimaksud adalah debu, sampah serta bau tak sedap yang mengganggu lingkungan sekitar.⁷ Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur fundamental dalam ilmu pencegahan dan kesehatan. Berbicara mengenai kebersihan lingkungan adalah bagaimana menciptakan lingkungan dan tatanan kehidupan masyarakat yang sehat sehingga tidak dengan mudahnya terserang berbagai penyakit yang di akibatkan oleh pencemaran lingkungan.

Kesadaran akan menciptakan lingkungan yang bersih tentu membutuhkan upaya dan tindakan nyata yang keras. Berbagai macam individu memiliki cara pandang yang berbeda- beda untuk menyikapi kebersihan lingkungan yang ada. Pentingnya kesadaran, kepedulian, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat diperkukan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Sampah

a) Pengertian Sampah

Sampah adalah limbah atau bahan yang tidak lagi digunakan atau diperlukan oleh manusia, yang biasanya dihasilkan dari aktivitas sehari-hari. Sampah ini dapat berupa makanan yang telah dikonsumsi, kemasan, plastic, kertas dan bahan lainnya yang tidak lagi memiliki nilai ekonomi atau penggunaan.⁸ Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat mencemari lingkungan, merusak ekosistem, dan berkontribusi terhadap perubahan iklim.

b) Jenis-jenis sampah

- Sampah Organik Sampah organik adalah jenis sampah yang berasal dari sumber organik, seperti limbah makanan, daun, dan kulit buah. Sampah ini memiliki sifat yang mudah terurai secara alami karena berasal dari makhluk hidup. Sampah organik dapat diolah menjadi compost atau pupuk, yang merupakan cara untuk mengubahnya menjadi sumber bahan baku yang berguna untuk meningkatkan kualitas tanah dan mendukung pertumbuhan tanaman.
- Sampah Anorganik Sampah anorganik adalah jenis sampah yang berasal dari sumber non-organik, seperti plastik, logam, kaca dan kertas. Sampah ini sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai atau terdegradasi. Sampah anorganik dapat mencemari lingkungan dan berdampak negatif pada kesehatan manusia. Beberapa contoh sampah anorganik antara lain botol plastik, kantong plastik, botol kosmetik serta wadah makanan **dan minuman.**⁹

1. Sampah B3 (Bahan Berbahaya Dan Beracun)

Sampah B3 adalah jenis sampah yang terdiri dari limbah berbahaya yang berasal dari proses produksi. Sifat, jumlah dan atau konsentrasi limbah B3 dapat merusak lingkungan dan kelangsungan hidup, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa contoh sampah B3 yaitu bahan kimia beracun, oli bekas, pempres bekas

⁷ <https://www.tutorialto.com/pendidikan/1136-pengertian-kebersihan-lingkungan.html>, diakses pada Sabtu 24 Maret 2024, 16 : 00

⁸ https://eprints.walisongo.ac.id/3890/3/073811029_Bab2.pdf, diakses pada Senin 25 Maret 2024, 11 : 15

⁹ <https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengertian-dan-pengelolaan-sampah-organik-dan-anorganik-13>, diakses pada Senin 25 Maret 2024, 12:30

dan masih banyak lagi.¹⁰

Klasifikasi Sampah yang ditemukan di Desa Koha Timur

Setelah melakukan peninjauan di lingkungan desa Koha Timur, ditemukan bahwa terdapat sampah organik seperti limbah makanan rumah tangga dan rumah makan, daun-daun kering serta kulit buah dan yang paling banyak kulih buah langsung, selanjutnya terdapat sampah anorganik seperti bekas botol air mineral, botol sirup kaca, kantong plastik, kemasan plastik untuk makanan, wadah makanan plastik dan juga styrofoam dan juga terdapat sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun) seperti kemasan deterjen, botol bekas anti nyamuk, pengharum ruangan, pembersih kaca, pembersih lantai, pembersih jendela dan pampers bekas.

Tantangan Kebersihan Lingkungan di Desa Koha Timur

a) Keterbatasan akses pembuangan sampah

Keterbatasan akses pembuangan sampah di desa Koha Timur bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah, atau kekurangan dana untuk investasi dalam fasilitas pengolahan sampah yang memadai.

b) Kurangnya kesadaran dari Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat Koha Timur dalam membuang sampah bisa menjadi masalah serius yang menyebabkan penumpukan sampah di lingkungan. Edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah dan kampanye kesadaran lingkungan bisa menjadi langkah penting untuk mengatasi masalah ini. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat itu sendiri untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya membuang sampah dengan benar.

c) Penumpukan Sampah di Berbagai Titik

Keterbatasan akses pembuangan sampah serta kurangnya kesadaran masyarakat menjadi faktor pemicu yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai titik yang ada di Koha Timur. Penumpukan sampah di berbagai titik yang ada di Koha Timur merupakan masalah serius yang harus segera di tangani sebelum berakibat langsung terhadap kehidupan alam bahkan masyarakat sekitar. Adapun penumpukan tersebut terjadi di aliran dan sekitar sungai serta di selokan-selokan yang ada. Dalam kegiatan observasi mahasiswa KKN menemukan begitu banyak sampah-sampah yang berserakan di aliran dan sekitar sungai. Sungai yang seharusnya menjadi tempat bersih untuk aliran air pada akhirnya tercemar akibat sampah yang berserakan dimana-mana.

Pun dalam kegiatan Jumat bersih yang oleh di lakukan kelompok peneliti, kelompok peneliti menemui penumpukan sampah di selokan yang mengakibatkan tersumbatnya selokan, dan setelah di lakukan upaya pembersihan kelompok peneliti mendapati banyaknya sampah yang memadati selokan. Hal tersebut terjadi karena tindakan pembuangan sampah sembarangan saat hujan, sampah yang di buang di selokan saat hujan di harapkan mengalir sampai kepada aliran sungai tapi pada

¹⁰ [https:// id.linkedin.com/pulse/pengelolaan-sampah-limbah-b3-ganeca-environmental-services](https://id.linkedin.com/pulse/pengelolaan-sampah-limbah-b3-ganeca-environmental-services), diakses pada Senin 25 Maret 2024, 12: 34

kenyataannya sampah tersebut tersangkut pada selokan dan akhirnya terjadi penumpukkan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa, keterbatasan akses pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat mengakibatkan sungai dan selokan dijadikan masyarakat sebagai tempat darurat untuk pembuangan sampah, sehingga hal inilah yang menyebabkan terjadinya penumpukan sampah di berbagai titik yang ada di Koha Timur.

Analisis Terhadap Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Berikut adalah beberapa analisis terhadap upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di Koha:

1. Edukasi dan Kampanye: Program edukasi yang terarah dan kampanye kesadaran lingkungan secara berkala dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.
2. Pembentukan Kebiasaan: Melalui sosialisasi yang berkelanjutan, masyarakat dapat dibentuk untuk membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya dan mempraktikkan pengurangan sampah serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.
3. Infrastruktur yang Mendukung: Investasi dalam infrastruktur pengelolaan sampah seperti tempat pembuangan sampah yang terkelola dengan baik, sistem daur ulang yang efisien, dan fasilitas pengolahan sampah modern dapat memberikan insentif positif bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah.
4. Penegakan Peraturan: Penegakan hukum terhadap pelanggaran terkait pengelolaan sampah, seperti pembuangan ilegal atau pembakaran sampah, dapat memberikan sinyal kuat kepada masyarakat tentang pentingnya ketaatan terhadap aturan.
5. Keterlibatan Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah dapat memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan mereka.
6. Kolaborasi Antar Pihak: Kerjasama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan komunitas lokal dapat menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya meningkatkan kesadaran dan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, diharapkan upaya-upaya ini dapat secara bertahap meningkatkan kesadaran masyarakat Koha Timur dalam pengelolaan sampah dan menghasilkan perubahan positif dalam jangka panjang.

Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat

Bukan hanya tugas pemerintah untuk menjaga lingkungan bahkan jangan membuang sampah sembarangan, tetapi juga tugas dari masyarakat sekitar. Kesadaran diri dari masyarakat yang ada ketika tidak membuang sampah sembarangan itu bukti bahwa mereka menjaga lingkungan sekitar. Tetapi yang di lihat di desa Koha Timur masih banyak masyarakat yang belum sadar akan jangan membuang sampah sembarangan, karena masih banyak di temukan dilokasi-lokasi di wilayah Mandolang khususnya di desa koha timur salah satunya di selokan, banyak sekali sampah-sampah yang menumpuk sampai timbul hewan lintah-lintah yang bertumpukan di sampah dan banyak cacing-cacing, karena terlalu banyak sampah yang sudah lama tertumpuk. Maka dari itu upaya untuk meningkatkan kesadaran yang ada di desa koha timur yaitu melakukan sosialisasi untuk masyarakat-masyarakat tentunya sosialisasi secara berulang agar supaya masyarakat yang ada membiasakan diri

untuk tidak membuang sampah sembarangan bahkan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan sampah dapat memberikan rasa memiliki dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap lingkungan mereka dan juga menjalin kerja sama dengan pemerintah yang ada untuk mengadakan tong-tong sampah agar mengurangi membuang sampah sembarangan yang terjadi seperti membuang sampah di sungai dan ketika hujan bisa tersumbat di selokan-selokan yang ada.¹¹

Solusi dan Aksi

Solusi yang diberikan oleh mahasiswa kkn kepada masyarakat yang ada di desa Koha Timur yaitu mensosialisasikan kepada masyarakat yang diwakilkan kepada perangkat-perangkat desa tentang apa akibat dari sampah yang dibuang sembarangan apalagi dibuang di selokan dan sungai, contohnya jika kita selalu membuang sampah di selokan maka sampah-sampah akan menumpuk yang mengakibatkan air tidak berjalan dengan baik dan timbulnya bau busuk dan jentik² nyamuk yang tentunya akan mengganggu kesehatan masyarakat tentunya. Dengan Sosialisasi tersebut maka masyarakat dapat menyadari tentang bahayanya lingkungan yang kotor. Dan diharapkan Masyarakat desa Koha Timur dapat memperhatikan tentang kebersihan lingkungan dan Aksi yang mahasiswa kkn berikan kepada Masyarakat yang ada di desa Koha Timur yaitu menyediakan tempat penampungan sampah sementara di beberapa titik lokasi di 4 jaga agar Masyarakat dapat membuang sampah-sampah seperti bungkus-bungkus makanan dan lain-lain yang bisa di bakar di tempat sampah yang di sediakan oleh mahasiswa kkn. Dengan disediakan tempat sampah tersebut maka diharapkan tidak ada lagi sampah yang dibuang di selokan-selokan.

Kesimpulan

Masalah ketidakaktifan jemaat dan ketidakselarasan pelayanan khusus tidak bisa dianggap sepele karena sangat berpengaruh pada jemaat. Kurangnya keaktifan jemaat dalam mengikuti peribadatan dan juga keikutsertaan dalam kegiatan – kegiatan yang dilaksanakan gereja merupakan masalah yang harus dapat diatasi oleh pelayanan khusus melalui pelayanan pastoral, akan tetapi keterbatasan pengetahuan akan pelaksanaan pelayanan pastoral dapat menjadi penghalang dalam penyelesaian setiap masalah yang ada pada jemaat. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lokasi PKM, mahasiswa kelas biblika angkatan 2021 program studi teologi bekerja sama dengan dosen pastoral untuk mengadakan seminar kepada pelayanan khusus.

Referensi

- C. Zachman Randall, *John Calvin as Teacher, Pastor and Theologian: The Shape of His Writings and Thought* (Grand Rapids: Baker Academic, 2006)
- Ch. Abineno, J.L., *"Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral"*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006)
- C. S. Cashwell, & Watts, R.E. *The New ASERVIC Competencies for Addressing Spiritual and Religious Issues In Counseling*. *Jurnal Counseling and Values*, October 2010,

¹¹<http://kebonadem.desa.id/kabardetail/ZHIRTUNzNTA1K081ays3cjIvNUo3dz09/upaya-meningkatkan--kesadaran-masyarakat-tidak--buang-sampah-secarasporadic.html>, diakses pada senin 25 Maret, 6:59

Volume 55.

- D. Susanto, "Pelayanan Pastoral di Indonesia pada Masa Transisi". Jakarta: STT Jakarta, 2006)
- Daeli Onesius, "*spritualitas dan transformasi*", Jurnal Melintas, (Januari 2018)
- Gerben Heitink, Practical Theology: History, Theory, Action Domains: Studies in Practical Theology (Grand Rapids/Cambridge: Eerdmans, 1999)
- Gerben Heitink, "*Teologi Praktis (Pastoral Dalam Era Modernitas dan Postmodernitas)*". Yogyakarta: Kanisus, 1999)
- J. Encai, "*Implementasi Perkunjungan Pastoral Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat GKII Long Jeleit*". (Respository STFT Jaffray Makassar, 2018)
- J. Tidball Derek ., *Skillfull Shepherds: An Introduction to Pastoral Theology* (Grand Rapids: Zondervan, 1986)
- K.A, Cates, *Counselor Spiritual Competencies: an Examination of Counselor Practices*.Disertation. (Auburn – Alabama : Auburn University 2009)
- Moleong Lexy. J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)
- Poerwandari, E.K. (2017). Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia. Depok: LPSP3 UI.
- Ngantung Samuel Winston, Kewibawaan Pelayan Khusus Penatua Dan Syamas Atas Jabatan Gerejawi Di GMIM "Kalvari" Talaitad Wilayah Tareran Dua, 1(2). Educatio Christi . 2020: 64
- Ellingworth Paul & Howard Hatton, "A Translator's Handbook on Paul's First Letter to the Corinthians", Telah diterjemahkan ke dalam bahasan Indonesia Paul Ellingworth & Howard Hatton, Surar Paulus Yang Pertama Kepada Jemaat Di Korinnux, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2010)
- R. Ratnasari., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Animal Agriculture Journal, 4(1)
- Riyadi & Dedy. (2005). Perencanaan Pembangunan Daerah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- R. Adawiyah W, (2011). Faktor Penghambat Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi di Kabupaten Banyumas (Artikel web). Diakses di <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca1/article/view/134/139>
- S, Adiningsih. (2001), Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (Artikel web). Diakses di <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>
- R.E Ingersol, & Bauer, AL. *An Integral Approach to Spiritual Wellness in School Counseling Settings*. Journal Professional School Counseling : ASCA. 2004.
- R.P Stanard, Sandhu, D.S., & Painter, L.C. Assessment of Spirituality in Counseling. Journal Of Counseling & Development, Spring 2000, Volume 78. (America : American Counseling Association, 2010)

- Sarengat, Ratnasari & Setiadi, 2015, atau Ratnasari, Sarengat, & Setiadi (2015) Kutipan kedua dan seterusnya (Ratnasari et al., 2015) atau Ratnasari et al. (2015)
- T, DuBose. *Homo Religiosus. Dalam Leeming, D.A., Madden, K., Marlan, S.* (Eds.) (Encyclopedia of Psychology And Religion, 2014)
- Vhumani, Magezi, "*Doing Public Pastoral Care through Church Driven Development in Africa: Reflection on Church and Community Mobilisation Process Approach in Lesotho*", HTS Teolo-Giese Studies/Theological Studies, 75, 4 (2019)
- Yohanes Calvin, Institutio: Pengajaran Agama Kristen: Sumber-Sumber Sejarah Gereja 1 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015)
- Yelicia dan siswanto Krido, "*Strategi Pelayanan Pastoral sebagai Upaya Pertumbuhan Rohani Jemaat di GKII Jemaat Bukit Moria Kasongan*"_, Jurnal Dalam Pabelum, vol.2 No. 2 (November 2022)